

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data secara kuantitatif atau statistik digunakan dalam metode ini dalam menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif dipilih karena menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan metode analisis data yang fokus pada penyajian informasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini menerapkan data sekunder yang didapatkan melalui literatur serta publikasi dari perusahaan terkait. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi melalui studi pustaka. Sumber data penelitian diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data laporan perusahaan yang dianalisis meliputi tahun 2021 sampai 2024. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan software SPSS 25.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan teraudit dan laporan keberlanjutan terpisah, dari perusahaan-perusahaan yang tercatat indeks SRI-Kehati untuk tahun 2021-2024. Data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs website perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari hingga Juli 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi fokus utama untuk diukur dan dianalisis pengaruhnya. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan *external assurance*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yang diharapkan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi yang digunakan yaitu umur perusahaan. Definisi operasional variabel, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laporan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	<i>Analysis content</i> yang digunakan, ialah ; 0 : jika item tidak disebutkan. 1 : jika informasi diberikan secara kualitatif. 2: jika informasi diberikan secara kuantitatif (Rudyanto & Siregar, 2018) Kemudian dijumlahkan dengan rumus :	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
			$SRQ = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor maksima yang diharapkan}}$ <p>(Yuliandhari & Citta, 2023)</p>	
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal yang dimilikinya (Rahmat, 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Rahmat, 2022)</p>	Rasio
3	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan didanai oleh utang (Widyawati et al., 2022)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Widyawati et al., 2022)</p>	Rasio
4	<i>External assurance</i>	<i>External assurance</i> merupakan penerbitan pernyataan <i>assurance</i> independen pada laporan keberlanjutan perusahaan oleh penyedia <i>assurance</i>	Menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan skor: 0 : jika laporan keberlanjutan tidak memuat pernyataan	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
		yang digunakan perusahaan (Shabiihah & Andayani, 2025).	<i>assurance</i> independen. 1 : jika laporan keberlanjutan memuat pernyataan <i>assurance</i> independen. (Shabiihah & Andayani, 2025).	
5	Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan tercatat di BEI hingga tahun dijadikannya sebagai sampel penelitian (Yuliandhari & Citta, 2023).	Umur = Tahun ke n – Tahun <i>first issue</i> di BEI (Yuliandhari & Citta, 2023).	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen, baik objek maupun subjek, yang memenuhi kriteria tertentu dengan karakteristik dan jumlah spesifik, digunakan sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini mencakup perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati tahun 2021 – 2024, sebanyak 35 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan diambil melalui metode

purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Metode ini, digunakan sebagai dasar keputusan ketika akan memilih sampel yang dianggap paling mewakili dan paling relevan dengan penelitian, meskipun tidak mewakili seluruh populasi secara acak. Kriteria atau karakteristik khusus dalam pemilihan sampel dapat bervariasi sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, adalah sebagai berikut :

- Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati mempublikasikan laporan keuangan teraudit dalam mata uang rupiah selama 2021 – 2024.
- Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati mempublikasikan laporan keberlanjutan terpisah selama 2021 – 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk indeks SRI-Kehati selama 2021-2024	43
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan teraudit dalam mata uang rupiah selama 2021 – 2024	(6)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan terpisah selama 2021 – 2024	(2)
Jumlah sampel	35
Periode penelitian	4
Total sampel data yang akan digunakan	140

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari referensi seperti buku,

arsip, gambar, dokumen tertulis, laporan, maupun keterangan lain yang dapat menunjang proses penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi studi pustaka berupa data sekunder yaitu laporan keberlanjutan terpisah yang dipublikasikan perusahaan dan laporan keuangan teraudit yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, informasi lain yang dibutuhkan diperoleh melalui literatur berupa buku, tesis, jurnal atau sumber lainnya yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Tahapan ini menjadi bagian awal penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan visualisasi tentang karakteristik sampel data sebelum dilakukannya analisis statistik dalam menguji hipotesis. Setiap ukuran yang dihasilkan memberikan informasi mengenai sebaran data yang membantu peneliti memahami pola dasar dalam data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun bersifat valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk keperluan analisis serta pengambilan keputusan. Uji ini mendeteksi kelayakan model regresi dari penyimpangan yang mungkin terjadi dan dapat memengaruhi akurasi hasilnya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap layak apabila data dari variabel independen dan

variabel dependen memiliki distribusi yang mendekati normal sepenuhnya. Uji ini merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi linear, yang mengharuskan residual data terdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka nilai estimasi parameter regresi menjadi tidak valid dan berisiko menyesatkan.

Penelitian ini menerapkan metode *kolmogorov-smirnov*. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan yang baik dalam menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal, terutama pada ukuran sampel yang relatif besar. Pengujian ini penting dilakukan sebagai langkah awal sebelum menggunakan analisis statistik parametrik. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* dilihat melalui nilai signifikansi (p -value). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dianggap tidak memenuhi distribusi normal. Sementara itu, jika nilainya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa setiap variabel independen pada model memberikan informasi yang tidak sama. Untuk model regresi yang optimal, variabel-variabel independen harus bersifat ortogonal, yaitu tidak memiliki hubungan linear atau korelasi antar satu dengan yang lainnya. Adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dapat menimbulkan multikolinieritas, yang berakibat pada ketidakakuratan estimasi parameter regresi. Hal ini membuat interpretasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menjadi sulit, dikarenakan meningkatnya standar error, serta menurunnya keakuratan prediksi model.

Analisis dari hasil pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi agar tidak memengaruhi keakuratannya. Pengambilan keputusan mengenai hasil didasarkan pada dua indikator, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

Tolerance. Kriteria untuk menafsirkan hasil dari uji yang dilakukan, antara lain :

- a. Jika nilai $VIF \leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai $VIF \geq 10,00$, maka terjadi multikolinieritas
- c. Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians dari kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah di antara pengamatan (Ghozali, 2018). Jika varians residual tetap atau tidak berubah antar pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual mengalami fluktuasi maka terjadi heteroskedastisitas. Munculnya heteroskedastisitas dapat menimbulkan masalah serius dalam analisis regresi, karena berpotensi menghasilkan estimasi parameter yang tidak efisien serta standar error yang menyimpang. Akibatnya, uji signifikan terhadap koefisien regresi bisa menyesatkan atau tidak akurat. Sebuah model regresi dinilai memenuhi kriteria yang baik apabila terbebas dari indikasi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Penelitian ini menerapkan uji scatterplot. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan hasil uji ini, dijelaskan berikut ini :

- 1) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika sebaran data acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik residu tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi apabila pola sebaran data menunjukkan bentuk tertentu yang terstruktur, seperti pola yang menyerupai gelombang, atau pola yang semakin melebar kemudian menyempit. Pola-pola tersebut menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, yang merupakan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi linier pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode berkorelasi dengan residual periode sebelumnya, yang umumnya ditemukan pada deret waktu. Model regresi yang baik ketika tidak mengindikasikan adanya autokorelasi, karena keberadaannya dapat mengurangi efisiensi estimasi koefisien dan merusak validitas hasil uji statistik. Hal ini berarti bahwa estimasi yang dihasilkan mungkin dapat menyebabkan kesalahan dalam keputusan.

Penelitian ini menerapkan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan keberadaan autokorelasi dalam model, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_l < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali 2018

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai hubungan dan kontribusi berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model ini berfungsi untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki dampak paling besar terhadap variabel dependen, dan menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, karena mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan model regresi linier berganda dengan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Laporan Keberlanjutan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= <i>External assurance</i>
e	= standar eror

4. Uji Hipotesis

a) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan landasan dalam mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). MRA merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dengan mempertimbangkan efek interaksi antara dua atau lebih variabel independen melalui perkalian antar variabel tersebut. Uji interaksi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi regresi linier berganda yang dimodifikasi khusus untuk memasukkan elemen interaksi. Tujuan utama MRA adalah untuk menilai sejauh mana keberadaan

variabel moderasi dapat mengubah tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *External assurance*

e = standar eror

Z = Umur Perusahaan

$X_1 \times Z$ = Interaksi antara profitabilitas dengan umur perusahaan

$X_2 \times Z$ = Interaksi antara *leverage* dengan umur perusahaan

$X_3 \times Z$ = Interaksi antara *external assurance* dengan umur perusahaan

b) Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak .
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diterima.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator persentase yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model

(Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan model regresi yang melibatkan variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. *Adjusted R²* dipilih karena memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama pada model yang memiliki variabel independen lebih dari satu, dengan mempertimbangkan ukuran sampel.

Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 0, maka hal tersebut mencerminkan rendahnya pengaruh variabel bebas dalam menggambarkan perubahan variabel terikat. Artinya, model hanya menjelaskan sebagian kecil dari perubahan yang dialami oleh variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 hampir mencapai 1, maka sebagian besar perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen berhasil dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sehingga model dianggap memiliki tingkat kecocokan yang tinggi. Semakin besar nilainya, maka kontribusi variabel independen dalam menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis semakin kuat.